

Teori Akuntansi Keuangan



GRAHA ILMU

Teori Akuntansi Keuangan

DR. Hj. Rahmawati, MSi, Ak

TEORI AKUNTANSI KEUANGAN

Dilengkapi dengan Hasil Penelitian Empiris di Indonesia

Oleh : DR. Hj. Rahmawati. MSi, Ak

Edisi Pertama

Cetakan Pertama, 2012

Hak Cipta © 2012 pada penulis,

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.



GRAHA ILMU

Ruko Jambusari No. 7A

Yogyakarta 55283

Telp. : 0274-889836; 0274-889398

Fax. : 0274-889057

E-mail : info@grahailmu.co.id

Rahmaati, DR. Hj, MSi, Ak

TEORI AKUNTANSI KEUANGAN; Dilengkapi dengan Hasil Penelitian empiris di Indonesia/DR. Hj. Rahmawati, MSi, Ak

-Edisi Pertama - Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012

xviii + 226 hlm, 1 Jil. : 23 cm.

ISBN: 978-979-756-868-9

1. Akuntansi

I. Judul

*Kupersembahkan kepada:
kedua orang tuaku
Bapak H. Basrun (almarhum) dan Ibu Hj. Siti Fatimah
Serta suamiku yang tersayang
Prof. Soenarto, M.A. M.Sc. Ph.D.*

P R A K A T A

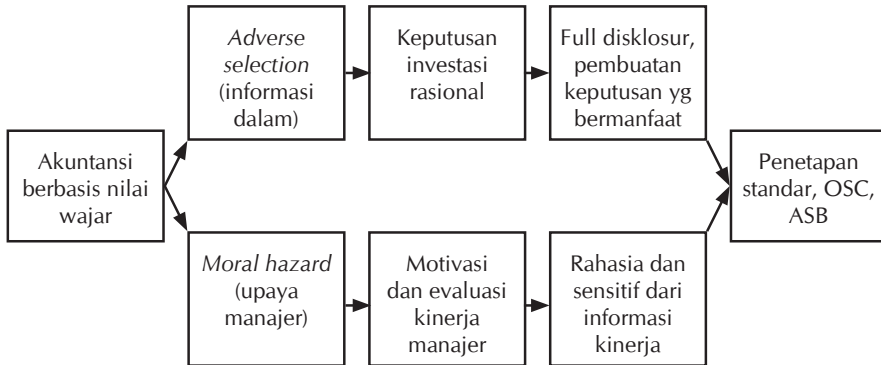
Assalamualaikum. Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya bagi kita semua. Alhamdulillah, penulis telah mampu menyelesaikan buku teks teori akuntansi keuangan: dilengkapi dengan hasil penelitian empiris di Indonesia. Buku ini ditulis dikarenakan belum ada buku teks tentang akuntansi keuangan yang berpaham positivisme. Buku ini secara kritis menguraikan implikasi lebih luas tentang akuntansi keuangan untuk pengoperasian wajar dan efisien. Buku ini bertujuan memberi pemahaman kepada pembaca tentang akuntansi keuangan di masa kini dan lingkungan pelaporan, yang dipandang dari sudut investor dan manajer. Semoga buku teks ini berguna bagi para pembaca karena dalam setiap bab disertakan penelitian empiris di Indonesia yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

Gambar berikut ini meringkas bagaimana bab-bab selanjutnya di buku ini diorganisasikan sesuai kerangka kerja untuk pembahasan teori akuntansi keuangan.

Kondisi ideal Asimetri informasi Masalah Reaksi akuntansi Mediasi

Pembuat keputusan



Menurut Scott (2006) yang dimaksud **kondisi ideal** adalah suatu perekonomian yang dicirikan oleh pasar sempurna dan lengkap, atau tidak adanya asimetri informasi dan halangan-halangan lainnya bagi operasi pasar yang wajar dan efisien. Kondisi tersebut juga disebut **'first-best'**. Selain itu, penilaian aset dan kewajiban berdasar nilai tunai/sekarang harapan arus kas yang akan datang. **Arbitrasi** memastikan bahwa nilai-nilai tunai dan nilai-nilai pasar sama. Laporan keuangan sangat relevan dan reliabel, serta investor-investor dan manajer-manajer tidak ruangan untuk tidak sepakat atas pilihan kebijakan akuntansi, dan tidak ada dorongan-dorongan untuk meminta regulasi. Akuntansi berbasis nilai tunai atau nilai pasar adalah contoh-contoh yang lebih umum konsep akuntansi nilai wajar (**fair value**), yang didefinisi sebagai jumlah dalam mana pihak-pihak akan mau membeli dan menjual harta dan kewajiban secara bebas tanpa campur tangan pihak ketiga (*arm's-length transaction*).

Dalam praktik, kondisi ideal tidak ada/tidak berlaku. Namun begitu, kondisi ideal memberi sebuah patok-duga dalam mana kondisi yang lebih realistis, kondisi akuntansi **'second-best'**, dapat diperbandingkan. Studi akuntansi dalam kondisi ideal adalah berguna, karena dapat membantu untuk melihat apakah masalah-masalah real dan seperti apakah tantangan-tantangan akuntansi nilai wajar bila kondisi-kondisi ideal yang diperlukan tidak terpenuhi.

Kotak tiga atas menggambarkan komponen kedua dari kerangka kerja. Ini mengenalkan masalah *adverse selection*, yakni masalah komunikasi dari perusahaan kepada investor-investor luar. Di sini, peranan akuntansi memberi sebuah “*level playing field*” melalui disklosur penuh informasi yang relevan, reliabel, tepat-waktu dan *cost-effective* kepada investor-investor dan pengguna-pengguna laporan keuangan lainnya.

Untuk memahami bagaimana akuntansi keuangan dapat membantu mengendalikan masalah *adverse selection*, maka penting untuk mengetahui bagaimana investor-investor membuat keputusan. Pendekatan yang digunakan dalam buku ini adalah dengan anggapan bahwa kebanyakan investor adalah rasional, yaitu, mereka membuat keputusan sedemikian rupa untuk memaksimalkan utilitas/kepuasan harapan mereka, dari kekayaan.

Pelaporan informasi yang berguna bagi investor-investor rasional disebut *decision usefulness approach*, dan akan dibahas di Bab 3.

Jika sejumlah besar investor rasional berinteraksi dalam pasar sekuritas, maka pasar menjadi efisien. Bab 4 membahas teori pasar sekuritas efisien, dan implikasi-implikasinya bagi pelaporan keuangan. Reaksi akuntansi atas pasar sekuritas efisien adalah **disklosur penuh**, yakni, pemberian sejumlah besar informasi untuk membantu investor-investor dalam melakukan prediksi-prediksi kinerja perusahaan yang akan datang. Hal ini disebut **perspektif informasi** pada *decision usefulness*. Pasar dianggap cukup canggih sehingga dapat mencerna implikasi-implikasi informasi publik dari sumber manapun.

Setiap teori perlu diuji. Jika akuntan-akuntan mengambil suatu teori dan implikasi-implikasi keputusan investasi rasional dan efisiensi pasar sekuritas secara serius, mereka perlu bukti bahwa para investor bereaksi terhadap pengungkapan penuh seperti yang diprediksi teori. Bab 5 membahas beberapa bukti empiris ini. Bukti ini memberikan suatu yang membesarkan hati bahwa para investor senyatanya berpendapat bahwa informasi laporan keuangan berguna.

Secara menarik, tahun-tahun terakhir ini terdapat peningkatan besar penggunaan nilai-nilai wajar dalam laporan keuangan, seperti sewa-guna

usaha (*lease*), dana pensiun, manfaat-manfaat dana purna-kerja dan instrumen-instrumen keuangan lainnya. Tampaknya bahwa para akuntan memperluas pendekatan *decision usefulness* mereka dengan mengambil tanggung-jawab lebih untuk memasukkan pengukuran nilai-nilai wajar. Bab 6 mengeksplorasi hal ini.

Kotak tiga di bawah dalam Gambar diatas menggambarkan komponen ketiga buku ini. Di sini masalah asimetri informasi adalah *moral hazard*, yang timbul dari upaya manajer yang tak teramati di dalam menjalankan perusahaan. Peranan akuntansi adalah untuk memberi sebuah ukuran kinerja untuk melaporkan hasil-hasil upaya manajer.

Bab 7 memulai uraian tentang *moral hazard*, yakni bagaimanakah *moral hazard* menarik perhatian manajer akan kebijakan akuntansi, dengan menguraikan masalah konsekuensi-konsekuensi ekonomis. Konsekuensi ekonomis mempunyai arti bahwa kebijakan-kebijakan akuntansi adalah berarti (*matter*). Mengapa kebijakan-kebijakan akuntansi berarti (*matter*)?. Ini merupakan pembahasan selanjutnya dalam bab 7 tentang teori akuntansi positif.

Dua tipe kontrak dikenal dalam teori akuntansi positif, yakni kontrak kompensasi manajer dan kontrak utang. Kontrak-kontrak tersebut amat tergantung pada informasi akuntansi, yang membuktikan bahwa kebijakan-kebijakan akuntansi berarti (*matter*)—kebijakan-kebijakan akuntansi dapat mempengaruhi kompensasi melalui jumlah laba bersih yang dilaporkan, dan dapat mempengaruhi pembelanjaan melalui nilai-nilai rasio *debt covenant*. Bab 8 mengawali untuk menjawab pertanyaan dengan mengenalkan teori permainan dan teori peragenan.

Masalah-masalah *moral hazard* bisa dikendalikan, tetapi tidak dapat dihilangkan. Hal ini karena pengenaan kontrak adalah mahal. Terutama, kontrak-kontrak tersebut membebankan risiko pada manajer-manajer. Sebagai contoh, para manajer tidak dapat sepenuhnya mengendalikan kinerja perusahaan dikarenakan kejadian seperti pemogokan kerja, perubahan-perubahan tingkat bunga, dan lainnya. Kemudian jika kompensasi manajer didasarkan pada kinerja perusahaan, hal itu sangatlah berisiko. Risiko adalah